

ABSTRAK

Kawasan industri adalah suatu area untuk melakukan kegiatan industri yang didukung oleh sarana dan prasarana yang dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang sudah memiliki izin usaha pada lokasi tersebut. Lokasi Penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Majalengka yang saat ini sedang dikembangkan sebagai kawasan industri baru dengan berbagai dukungan infrastruktur seperti Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), Tol Cikopo Palimanan, dan Tol Cisumdawu. Dalam memilih lokasi industri yang tepat, diperlukannya beberapa pertimbangan agar lokasi industri tersebut bisa terletak pada wilayah yang dapat memberikan total biaya produksi rendah serta memberikan keuntungan yang maksimal. Saat ini sedang dilakukan perubahan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Majalengka dengan adanya pengembangan Kawasan Rebana, sehingga lokasi industri yang ada di Kabupaten Majalengka perlu untuk dikaji ulang. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan bobot kriteria pemilihan lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Majalengka menggunakan AHP, melakukan pemetaan serta klasifikasi kriteria untuk memilih lokasi industri di Kabupaten Majalengka, melakukan pemetaan dan penilaian potensi wilayah kawasan industri di Kabupaten Majalengka dengan bantuan SIG (Sistem Informasi Geografis), menghitung luas lahan industri yang sangat berpotensi di Kabupaten Majalengka, melakukan pemetaan dan menilai wilayah kawasan industri sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Majalengka 2011-2031 menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografis), dan melakukan perancangan lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Majalengka berdasarkan dengan perhitungan skor. Dalam mempertimbangan lokasi potensi kawasan industri di Kabupaten Majalengka, digunakan tujuh buah kriteria, yakni kemiringan lahan, jenis tanah, penggunaan lahan dan utilitas serta infrastruktur listrik, telekomunikasi, jaringan air bersih, ketersediaan bahan baku dan juga jangkauan daerah pasar. Dalam menentukan bobot tingkat kepentingan, digunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan bantuan dari lima responden *expert* yang terdiri dari Pengelola Kawasan Industri, Ahli Perencanaan Wilayah Kota, Ahli Teknik Industri, Balai Pengelolaan Infrastruktur Wilayah Kementerian PUPR, Dan Ahli SIG. AHP ialah teori mengenai pengukuran yang digunakan dalam menentukan skala rasio perbandingan berpasangan diskrit maupun kontinu (Hadianti & Mubarak,2017). Sedangkan dalam melakukan visualisasi lokasi potensi industri digunakan metode Sistem Informasi Geografis dengan bantuan *software* QGIS. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bobot tingkat kepentingan dari setiap kriteria, untuk kemiringan lereng didapatkan presentase sebesar 6,20%, jarak akses jalan didapatkan presentase sebesar 17,75%, jarak akses sungai didapatkan presentase sebesar 17,05%, infrastruktur listrik

didapatkan presentase sebesar 15,63%, infrastruktur telekomunikasi didapatkan presentase sebesar 11,92%, jaringan pasar didapatkan presentase sebesar 12,33% dan untuk jaringan bahan baku memiliki presentase paling besar, yakni 19,13%. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Sistem Informasi Geografis (SIG), luas wilayah yang sangat sesuai untuk dijadikan kawasan peruntukkan industri di Kabupaten Majalengka adalah seluas 1465,8063 Ha atau sekitar 1,05% yang mana lokasi tersebut terletak di Kecamatan Rajagaluh, Kecamatan Kasokandel, Kecamatan Sindangwangi, Kecamatan Sukahaji, Kecamatan Kadipaten, Kecamatan Jatiwangi, Kecamatan Leuwimunding, Kecamatan Jatitujuh, Kecamatan Dawuan dan Kecamatan Panyingkiran. Berdasarkan Rencana Umum dan Tata Ruang Kabupaten Majalengka 2011-2031, wilayah yang sesuai untuk dijadikan kawasan peruntukkan industri ialah seluas 471,195 Ha atau sekitar 40,61% yang terletak pada Kecamatan Kertajati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Pemerintah Kabupaten Majalengka untuk mengambil keputusan serta kebijakan dalam membangun kawasan industri serta dapat memberikan informasi kepada investor dan pelaku industri mengenai lokasi kawasan peruntukkan industri yang sangat berpotensi.

Kata kunci — Kawasan industri, SIG, AHP, Kabupaten Majalengka, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)